

Pesantren Kilat Ramadhan di Surau Ar-Rahman Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hilir

¹⁾ Sri Erdawati, ²⁾ Moh. Sain, ³⁾ Seri Yanti Siagian

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), ²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), ³⁾ Program Studi Ekonomi Syariah (ESY)
STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia
Email: *sri.erdawati@stai-tbh.ac.id¹; moh.sain@stai-tbh.ac.id²; seri.yanti@stai-tbh.ac.id³

Cara Mensitasi Artikel:

Erdawati, S., Sain, M., & Siagian, S. Y. (2020). Pesantren Kilat Ramadhan di Surau Ar-Rahman Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hilir. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 85-101. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.267>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.267>

Sejarah Artikel

Diterima: 20/12/ 2020
Direvisi: 25/12/ 2020
Diterbitkan: 26/12/2020

***) Corresponding Author**

sri.erdawati@stai-tbh.ac.id

Editorial Address

©2020 abdimasy@stai-tbh.ac.id
Kampus Panam (Parit Enam)
STAI Auliaurasyidin, Jl.
Gerilya No. 12 Tembilahan
Barat, Riau, Indonesia, 29213

Keywords:

Ramadhan Islamic Boarding
program, Al-Quran, Reading,
Memorizing

Kata Kunci:

Pesantren Kilat Ramadhan,
Surau Ar-Rahman, Al-Quran,
Membaca, Menghafal

Abstract: This paper discusses the Ramadhan Islamic Boarding program conducted at Surau Ar-Rahman, Sungai Beringin Village, Tembilahan, Indragiri Hilir. It was necessary because it can provide education, training, and guidance to the younger generation, especially children and youth in reading short chapters of the Al-Quran with correct recitation, train and develop their memories so they can apply at least either obligatory or circumcision prayers. This program aimed at attracting participants' attention became constantly coming to the mosque, directing them to be positive, and performing beneficial activities during Ramadhan. This Ramadhan Islamic Boarding program was embraced enthusiastically and successfully because it affected participants' understanding of reading the Al-Quran. At the end of the program, they can read short chapters of Al-Quran with correct tajwid, including memorizing great short chapters of the Al-Quran.

Abstrak: Tulisan ini membahas tentang Pesantren Kilat Ramadhan yang dilaksanakan di Surau Ar-Rahman Kelurahan Sungai Beringin Tembilahan Indragiri Hilir. Kegiatan ini memiliki urgensi dan tujuan penting karena dapat memberikan pendidikan, pelatihan, dan bimbingan kepada generasi muda, terutama anak-anak dan remaja untuk dapat membaca surah-surah pendek Al-Quran dengan tajwid yang benar. Melatih dan mengembangkan daya ingat anak-anak dan remaja untuk menghafal surah-surah pendek dalam Al-Quran sehingga mereka dapat mengaplikasikannya minimal dalam Shalat wajib maupun Shalat sunat. Kegiatan ini juga ditujukan untuk menarik perhatian mereka agar rajin datang ke masjid dan mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan positif serta bermanfaat selama bulan Ramadhan. Kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan ini disambut secara antusias oleh anak-anak, remaja, dan masyarakat karena berhasil menjadikan anak-anak lebih memahami tentang adab-adab membaca Al-Quran, dapat membaca surah-surah pendek Al-Quran dengan tajwid yang benar, dan mampu menghafal surah-surah pendek Al-Quran dengan baik.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Semua manusia memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan dasar berlangsung selama 6 tahun, pendidikan menengah pertama berlangsung selama 3 tahun, dan pendidikan menengah atas berlangsung selama 3 tahun. Inilah yang dinamakan dengan program wajib belajar 12 tahun. Meskipun begitu, masih ada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di tingkat Perguruan Tinggi, yaitu Strata Satu (S1), Strata (S2), dan Strata (S3).

Semua orang laki-laki dan perempuan, anak-anak, remaja, dan dewasa sama-sama memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang lebih baik. Tidak hanya laki-laki yang boleh mengenyam dunia pendidikan namun perempuan juga harus memiliki pendidikan.

Islam tidak melarang perempuan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, bahkan Islam sangat menganjurkan siapa pun termasuk kaum wanita untuk mengenyam dunia pendidikan setinggi mungkin, namun tidak mengesampingkan hak dan kewajibannya sebagai perempuan (istri dan ibu rumah tangga).

Pendidikan bisa diperoleh secara formal dan informal. Salah satu wadah mendapatkan ilmu dan pengetahuan secara informal adalah melalui kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan. Pesantren Kilat Ramadhan merupakan istilah yang disematkan untuk kegiatan yang bersifat edukasi untuk anak-anak dan remaja.

Ada banyak penelitian yang telah dilakukan berkenaan tentang Pesantren

Kilat, misalnya penelitian Ari Setiawan (2012). Ari berusaha merancang pembelajaran Pesantren Kilat, terutama untuk Siswa Menengah Pertama di kota Salatiga. Menurut hasil penelitiannya, keteladanan menjadi satu bagian penting yang memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa (Setiawan, 2012: 276). Penelitian tentang konstruksi model pembelajaran ini dilanjutkan pula oleh Endin Mujahidin (2017). Endin berupaya menyusun dan mendesain model pembelajaran pesantren kilat yang komprehensif dan sistematis yang tepat diterapkan pada pelaksanaan Pesantren Kilat (Endin, 2017: 2).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hasan Zaini dan Hilma Pami Putri (2020), mereka melakukan penelitian di Padang, sebab pemerintah setempat mengadakan pembinaan masyarakat berkarakter melalui Pesantren Kilat. Hasilnya, setelah dilakukan 12 kali pembinaan perilaku dan sikap beragama generasi muda semakin membaik (Zaini, 2020: 120).

Penelitian terbaru dilakukan oleh Rasyid Anwar Dalimunthe (2020) ia meneliti tentang minat Siswa SMKN 1 Pantai Labu. Melalui hasil pengamatannya, minat siswa terhadap tiga materi Pesantren Kilat, materi Al-Quran, materi Tanya Jawab Seputar Iman, dan materi melaksanakan Shalat Sesuai Tuntunan Al-Quran dan Hadits sangat baik (Dalimunthe, 2020: 158)

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian dalam artikel ini membicarakan tentang Pesantren Kilat Ramadhan dengan materi Adab-adab membaca Al-Quran, metode membaca Al-Quran, metode

menghafal Al-Quran, dan manfaat membaca dan menghafal Al-Quran.

Penelitian dilaksanakan di Surau Ar-Rahman, Kelurahan Sungai Beringin, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, dalam tiga kali seminggu yakni setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu, mulai pukul 14.00 WIB sampai 17.00 WIB. Terhitung sejak tanggal 21 Mei 2018 – 5 Juni 2018. Kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan ini melibatkan anak-anak dan remaja di lingkungan Surau Ar-Rahman, Kelurahan Sungai Beringin, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian dan pengabdian ini adalah menggunakan metode ceramah dan latihan. Dipilihnya metode ini karena relatif lebih mudah, praktis, dan tidak mengeluarkan biaya yang besar. Pertimbangan lainnya adalah agar dapat menampung peserta Pesantren Kilat Ramadhan dengan jumlah yang banyak, namun masih dapat dikendalikan meski oleh satu orang mentor.

Untuk melaksanakan kegiatan ini, dilakukan langkah-langkah dan materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis:

1. Mengajarkan adab-adab membaca Al-Quran.
2. Mencontohkan dalam membaca surah-surah pendek Al-Quran dengan tajwid yang benar.
3. Meminta anak-anak dan remaja membaca surah-surah pendek Al-Quran yang telah diajarkan.

4. Meminta anak-anak dan remaja menghafalkan surah-surah pendek Al-Quran.
5. Menyetorkan surah-surah pendek yang telah berhasil anak-anak dan remaja hafal secara bergantian
6. Mengadakan kompetisi atau lomba hafalan surah-surah pendek.
7. Memberikan hadiah agar mereka lebih termotivasi dan bersemangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Adab-adab Membaca Al-Quran

Setiap ibadah yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab tersendiri, terlebih lagi membaca Al-Quran yang memiliki nilai yang sangat sakral dan dinilai ibadah ketika membacanya. Membaca Al-Quran tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan tulisan manusia. Membaca Al-Quran sama artinya membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Quran mestilah memperhatikan adab-adab dalam membacanya.

Di antara beberapa adab membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Niat ikhlas Karena Allah
Seseorang yang ingin membaca Al-Quran hendaknya berniat yang baik dan ikhlas yaitu diniatkan untuk beribadah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya.
2. Memilih Tempat yang Suci
Hendaknya pembaca Al-Quran memilih tempat yang suci

- dan tenang seperti masjid, musala, rumah atau tempat yang dipandang pantas dan terhormat, sesuai dengan kondisi Al-Quran yang suci dan merupakan firman Allah swt. yang Maha Suci. Maka sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena sejatinya tempat sangatlah mendukung kekhusyukan pembaca dalam menghayati makna Al-Quran begitu pun dengan yang mendengarkannya.
3. Bersiwak atau Menggosok Gigi
Seseorang yang hendak membaca Al-Quran hendaklah membersihkan kotoran yang ada dalam mulutnya, yaitu dengan membersihkan kotoran-kotoran yang masih melekat pada gigi, guna menghilangkan bau mulut dan membersihkannya dari sisa-sisa makanan.
 4. Suci dari Hadas dan Najis
Salah satu adab yang sangat perlu diperhatikan ketika ingin membaca Al-Quran adalah bersuci dari hadas kecil maupun besar dan bersih dari segala najis sebab yang akan dibaca adalah sesuatu yang mulia dan suci.
 5. Menghadap Kiblat dan Berpakaian yang Baik
Orang yang membaca Al-Quran disunahkan untuk menghadap kiblat secara tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian yang sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah Swt. untuk berbicara dan berdialog dengan-Nya.
 6. Membaca Ta'awudz
Seseorang yang akan membaca Al-Quran maka hendaknya membaca isti'azah (memohon perlindungan Allah Swt.), yaitu mengucapkan *a'udzubillahi min al-syaithan al-rajim* (aku berlindung kepada Allah swt. dari gangguan setan yang terkutuk), demikian pendapat mayoritas ulama.
 7. Membaca Dengan Tartil
Tartil artinya membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan Makharijul Huruf dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu Tajwid. Makharijul Huruf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, kerongkongan, di tengah lidah, antara dua bibir dan hidung.
 8. Khusyu' wa Khudu'
Khusyu' dan Khudu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota badan kepada Allah swt. sehingga Al-Quran yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa senang, gembira dan banyak berharap ketika mendapati ayat-ayat tenang rahmat atau tentang kenikmatan.
 9. Memperindah Suara
Di antara adab-adab membaca Al-Quran sebagaimana

yang sudah disepakati ialah membaguskan suara bacaan. Tidak diragukan bahwa Al-Quran adalah baik, dan bahkan merupakan puncak kebaikan, sehingga suara yang bagus bisa menambah kebaikan Al-Quran, agar ia lebih dapat menggetarkan hati dan jiwa.

10. Menyaringkan Bacaan

Suara yang nyaring dan kencang itu akan dapat menggugah hati agar orang lain ikut merenungkan maknanya, akan tambah semangat membacanya dan bermanfaat bagi pendengar lain. Di samping itu, seseorang yang memperdengarkan suara bacaan pada telinga sendiri akan dapat mengoreksi bacaan tersebut dan lebih berpengaruh pada renungannya.

11. Merenungkan Makna Ayat yang Dibaca

Merenungkan makna ayat-ayat Al-Quran merupakan adab membaca Al-Quran, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata dalam Al-Quran, sehingga cahaya Al-Quran bisa sampai ke hati (Al-Nawawi, 1417: 70-143).

B. Metode Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran jelas memiliki faedah dan keistimewaan tersendiri. Setiap hurufnya, kita tahu, diganjar dengan sepuluh kebajikan. Setiap seseorang membaca Al-Quran, hal itu telah dinilai sebagai ibadah. Di masyarakat kita pun

rupanya ada yang membaca perlahan-lahan, atau dengan cara cepat. Di kalangan ulama ahli qiraat Al-Quran, cara membaca Al-Quran memiliki tiga metode yang biasa diamalkan oleh pembaca Al-Quran. Setidaknya ada tiga cara atau metode dalam membaca Al-Quran.

1. Metode Tahqiq.

Metode membaca secara tahqiq ini mengusahakan makharijul huruf dan pelafalan huruf hijaiyah dengan tepat, memenuhi panjang pendeknya bacaan, juga memperjelas hamzah dan harakatnya.

Selain itu, kaidah tajwid terkait izhar, idgham, serta hukum-hukum lainnya terkait huruf “nun” dan “mim” yang diberi harakat sukun juga diperhatikan betul. Dan tak lupa dicermati kaidah waqaf, saktah, juga letak-letak pemberhentian ayat. Dengan cara yang demikian, lisan dibiasakan membaca Al-Quran sesempurna mungkin.

Bacaan semacam ini dianjurkan betul bagi para pelajar Al-Quran, utamanya di tingkat pemula. Tujuannya supaya bacaan orang tersebut tidak melewati batas yang dapat mencederai bacaan Al-Quran sendiri saat kelak sudah lebih lanjut, lancar membaca Al-Quran.

2. Metode *Hadr*

Cara ini mempercepat bacaan dengan memperpendek bacaan-bacaan mad, tetapi tetap

dengan memperhatikan tanda baca untuk menepati tata bahasa Arab dan memantapkan lafalnya. Cara yang paling sering diamalkan juga adalah mengurangi *ghunnah*, atau mengurangi panjang bacaan mad. Yang jelas, bacaan ini tidak mencapai cara membaca al-Quran yang sempurna sebagaimana tahqiq.

3. Metode *Tadwir*

Cara ini merupakan pertengahan antara cara tahqiq yang begitu pelan dan mantap dan hadr yang begitu ringkas dan cepat. Untuk metode tadwir ini, hal yang terpenting adalah bacaan-bacaan mad yang tidak dipenuhi, seperti pada *mad ja'iz munfashil*, tidak sampai panjang enam ketukan. Tidak terlalu pelan, tetapi juga tidak disempurnakan betul.

Hal yang terpenting dari ketiga bacaan itu, adalah pentingnya memahami tajwid dan pemberhentian baca Al-Quran (waqaf). Tentu di sekitar kita, baik saat tadarusan, atau khataman Al-Quran, ada yang membaca Al-Quran dengan cepat, atau pelan-pelan. Sebaiknya bacaan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan target yang ingin dicapai. Semisal pada even khataman, tentu para hafizh Al-Quran memiliki cara membaca sendiri yang lebih cepat. (Al-Hasani, 1419: 32-33).

C. Metode Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran adalah impian semua orang yang memahami keutamaan bagi orang-orang yang menghafal Al-Quran. Allah Swt. menjamin bahwa menghafal Al-Quran itu mudah. Meskipun begitu, nyatanya masih banyak orang yang sangat sulit untuk menghafal Al-Quran. Bahkan untuk menghafal satu ayat saja, mereka membutuhkan waktu yang sangat lama, dan setelah hafal juga cepat lupa. Pemaparan di bawah ini menjelaskan dengan rinci cara menghafal Al-Quran dengan sangat mudah. Dengan mempraktikkan poin-poin pada tulisan ini anak-anak, remaja, dan dewasa akan mudah menghafal Al-Quran, termasuk surah-surah pendek.

Berikut ini beberapa cara menghafal Al-Quran dengan mudah, cepat dan lancar:

1. Niat Ikhlas Karena Allah

Sebelum memulai menghafal Al-Quran, niat harus menjadi perhatian utama. Untuk apa menghafal Al-Quran? Apakah menghafal Al-Quran karena ingin dikatakan Hafizh? atukah ingin menghafal Al-Quran agar bisa mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan pendidikan dengan mudah? Apakah ingin menghafal Al-Quran semata-mata untuk menyenangkan hati orang tua?

Bila niat menghafal Al-Quran karena hal-hal tersebut, maka sangat wajar bila kita merasakan kesulitan dalam menghafal.

Dalam menghafal Al-Quran, niat harus benar-benar murni karena ingin mendapatkan Ridha Allah Swt. Ada pun nikmat dunia, insya Allah akan berikan kepada para penghafal Al-Quran. Kemudian bila merasa telah ikhlas, lalu masih merasa kesulitan, bersabarlah. Mungkin beberapa waktu kemudian akan benar-benar merasakan kemudahan dalam menghafal, atau Allah menghendaki pahala yang banyak kepada dengan terus mengulangi ayat demi ayat Al-Quran.

2. Mulai Dari Sekarang Jangan Menunda-nunda

Kalau tidak segera dimulai menghafal, kapan akan dapat menyelesaikan hafalan per juz atau per surah. Tidak perlu menunggu momen yang tepat. Mulailah menghafal sedikit demi sedikit dari sekarang. Menunda-nunda waktu akan membuat semangat untuk khatam 30 juz perlahan akan luntur.

3. Menghafal Dari Satu Cetakan Mushaf

Menghafal Al-Quran dari cetakan yang sama akan sangat berpengaruh pada kecepatan menghafal. Hafalan akan lebih mudah lengket dalam memori, bila mushaf yang Anda gunakan dari satu cetakan yang sama. Sangat tidak disarankan bergonta-ganti mushaf dalam menghafal, karena sangat mempengaruhi kecepatan

hafalan, maupun kekuatan hafalan.

Selain Cetakan yang sama, gunakan Al-Quran yang lebih mudah Anda baca. Anda bisa membeli Al-Quran dari cetakan-cetakan yang terkenal lalu konsisten menggunakan mushaf tersebut, baik saat masih menghafal maupun setelah Anda selesai menghafal dan mulai masuk pada tahap murojaah.

4. Baca Berulang-Ulang

Tidak orang yang bisa menghafal banyak ayat-ayat Al-Quran bila malas membaca dan mengulang-ulang ayat tersebut. Ketahuilah mereka yang terkenal cepat hafalannya, kesungguhannya mengulang-ulang ayat yang mereka hafal itulah kuncinya. Semakin sering Anda mengulangi satu ayat, akan lebih mudah ayat tersebut lengket di ingatan.

5. Menyetorkan Hafalan Di hadapan Guru Yang Lebih Mahir

Berapa pun ayat yang dihafal, setorkan kepada orang yang bacaannya bagus dan paham ilmu tajwid. seperti imam-imam masjid, guru tahfiz, guru ngaji di mana pun. Usahakan menyetorkan hafalan Al-Quran minimal satu kali setiap hari. Agar lebih cepat menyelesaikan hafalan, disiplinlah dalam menyetorkan hafalan, jangan lewat satu hari tanpa menyetorkan hafalan.

Untuk menyetor hafalan Al-Quran, tidak mesti menunggu

sampai satu lembar atau satu halaman baru menyetorkannya. Kalau dalam satu hari cuma bisa hafal satu ayat, setorkan yang telah Anda dapat hafal hari itu. Dengan menyetorkan hafalan, motivasi untuk menambah hafalan baru akan lebih meningkat.

Setorkan hafalan pada orang yang memang bacaannya bagus dan paham ilmu tajwid. Jangan setorkan hafalan kepada orang yang bacaannya tidak baik, apalagi kalau dia tidak paham ilmu tajwid. Ini akan sangat berpengaruh pada bagus tidaknya hafalan. Bila menyetorkan hafalan kepada orang yang tidak ahli, boleh jadi dia melewatkan kesalahan yang dilakukan dalam menghafal, dan Anda pun tetap dalam kesalahan tersebut.

6. Menghafal Pada Waktu Terbaik untuk Menghafal

Secara umum, waktu terbaik untuk menghafal adalah sebelum dan setelah fajar. Pada waktu ini, otak masih segar dan keadaan juga tenang, sehingga hafalan akan lebih cepat masuk saat menghafal pada waktu-waktu tersebut. Namun, bukan berarti hanya menghafal pada itu saja, karena sebagian orang merasa hafalannya lebih mudah masuk pada waktu Dhuha, yang lain mengatakan lebih suka menghafal setelah zuhur, sebagian mengatakan hafalannya lebih cepat masuk setelah asar, atau magrib, atau setelah isya.

Setiap orang memang memiliki perbedaan dalam hal ini.

7. Tidak Menghafal banyak sekaligus

Saat baru mulai menghafal, jangan paksakan diri menghafal ayat Al-Quran dalam jumlah yang banyak sekaligus. Menghafallah sedikit demi sedikit secara konsisten jauh lebih baik. Boleh saja menghafal dan menyetorkan hafalan setiap hari dengan jumlah yang banyak, namun hal itu harus diimbangi dengan waktu murojaah yang lebih banyak pula. Hal ini untuk tetap menjaga kekukuhan hafalan.

8. Mengutamakan Durasi

Komitmenlah pada durasi waktu menghafal, bukan pada jumlah ayat yang harus Anda hafal. Misalnya, bila biasanya menghafal selama dua jam setiap hari, komitmenlah dengan dua jam tersebut. Berapa ayat pun yang Anda hafal, yang terpenting Anda harus menghafal selama dua jam.

9. Menghafal Dengan Metode Yang Paling Cocok

Setiap orang punya cara yang lebih mudah untuk menghafal. Jangan paksakan mengikuti suatu metode menghafal hanya karena orang lain bisa menghafal cepat dengan metode tersebut. Anda boleh mencobanya, bila sesuai, ikuti. Bila tidak sesuai, sebaiknya pakai metode yang lain.

10. Mengulangi Hafalan Setiap Waktu Shalat

Manfaatkan waktu sebelum atau sesudah Shalat wajib lima waktu untuk menghafal atau mengulangi hafalan. Sisihkan waktu minimal 15 menit dan konsistenlah. Anda bisa memanfaatkan waktu menunggu waktu Shalat sambil mengulangi hafalan. Dengan demikian, Anda juga bisa Shalat tepat waktu lima kali sehari.

Bila konsisten mengulangi hafalan 15 atau 20 menit sebelum atau sesudah Shalat wajib lima kali sehari, maka insya Allah hafalan Anda bisa tetap terjaga tanpa memberatkan Anda terkait dengan waktu menghafal.

11. Meluangkan Waktu Khusus Untuk Mengulang Hafalan

Selain waktu Shalat wajib 5 kali sehari, Anda juga harus meluangkan waktu khusus setiap hari untuk murojaah hafalan. Ini demi kelancaran dan kekukuhan hafalan Anda. Semakin banyak hafalan Anda, semakin banyak pula waktu yang harus Anda alokasikan untuk mengulang.

12. Mengurangi Makan, Berbicara, dan Tidur

Tanpa disadari, hal-hal di atas sangat berpengaruh pada kecepatan hafalan dan kemampuan mengingat hafalan. Banyak tidur, makan, dan berbicara akan membuat otak menjadi lemah dalam menghafal, terutama dalam menghafal Al-

Quran. Menghafal Untuk Setia, Bukan Untuk Khatam

Saat mulai menghafal, niatkan untuk menghafal bukan untuk khatam tapi untuk setia dengan Al-Quran, agar setelah menyelesaikan hafalan 30 juz, Anda tidak meninggalkan Al-Quran dan tetap semangat mengulang hafalan. Tetap menjaga metode dalam Cara Menghafal Al-Quran yang kamu sukai karena dengan demikian akan lebih membuat kamu senang dengan Al-Quran.

13. Banyak Berdoa

Kita sebagai manusia hanya bisa berusaha Cara Menghafal Al-Quran, Allah yang menentukan dengan kehendaknya. Karena itu, perbanyaklah doa memohon kekuatan hafalan. Gunakan waktu-waktu doa mustajab untuk memohon agar Allah memberikan Anda semangat dan kemudahan dalam menghafal kitab-Nya (Khon, 2008: 40; Suyuthi, 1394: 362).

D. Manfaat Membaca dan Menghafal Al-Quran

Membaca dan menghafal Al-Quran memiliki banyak sekali manfaat, baik manfaat yang didapatkan ketika di dunia maupun ketika di akhirat kelak. Beberapa di antara manfaat membaca dan menghafal Al-Quran adalah:

1. Mendapat Kenikmatan Dunia

Menurut beberapa Hadist, salah satu kenikmatan dunia

adalah hafal dengan Al-Quran. Dengan menjaga Al-Quran, Allah senantiasa memberikan kemudahan baginya. Bahkan Allah izinkan hambanya untuk iri pada seseorang yang diberi kenikmatan hafal Al-Quran.

Nabi Saw bersabda: *“Tidak boleh seseorang berkeinginan kecuali dalam dua perkara, menginginkan seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al-Quran kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangganya mendengar bacaannya, kemudian ia berkata, ‘Andaikan aku diberi sebagaimana si Fulan diberi, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si Fulan berbuat’* (HR. Bukhari)

2. Mendapat Pahala Kebaikan

Manfaat menghafal Al-Quran selanjutnya adalah bertambahnya pahala kebaikan. Semua manusia berlomba untuk bisa memperoleh pahala. Pahala inilah yang akan menghantarkan manusia ke surga. Pahala diperoleh dari kebaikan yang dilakukan selama manusia hidup. Salah satunya dengan membaca dan menghafal Al-Quran. Allah pun akan lipat gandakan pahala ini bagi orang-orang yang rajin.

Nabi Saw bersabda: *“Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah maka seseorang akan mendapatkan kebaikan satu kali. tetapi setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kalinya.”* (HR. Tirmidzi)

3. Mendapat Penghargaan dari Nabi Saw

Rasulullah sangat menghargai para Hafidz Al-Quran. Diberikannya berbagai keutamaan khusus. Seperti saat wafat akan didahulukan di kubur, dan juga dijadikan pemimpin delegasi atau pasukan khusus. Orang yang punya hafalan banyak pun diizinkan menjadi imam Shalat berjamaah.

Adalah nabi mengumpulkan di antara dua orang syuhada Uhud kemudian beliau bersabda, *“Manakah di antara keduanya yang lebih banyak hafal Al-Quran, ketika ditunjuk kepada salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya di liang lahat.”* (HR. Bukhari)

Dari Abu Hurairah ia berkata, *“Telah mengutus Rasulullah SAW sebuah delegasi yang banyak jumlahnya, kemudian Rasul mengetes hafalan mereka, kemudian satu per satu disuruh membaca apa yang sudah dihafal, maka sampailah pada Shahabi yang paling muda usianya, beliau bertanya, “Surat apa yang kau hafal? Ia menjawab, “Aku hafal surat ini.. surat ini. dan surat Al Baqarah.” Benarkah kamu hafal surat Al Baqarah?” Tanya Nabi lagi. Shahabi menjawab, “Benar.” Nabi bersabda, “Berangkatlah kamu dan kamulah pemimpin delegasi.”* (HR. At-Turmudzi dan An-Nasa’i)

4. Mencerminkan Seseorang yang Memiliki Ilmu

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa orang berilmu punya nilai lebih. Karena, ilmulah yang menjaga seseorang. Dibandingkan harta, orang yang berilmu senantiasa punya jabatan lebih. Dalam Al-Quran pun, orang yang hafal Al-Quran sangat istimewa. *“Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”* (Q.S. Al-Ankabut 29:49)

5. Memberikan Derajat dan Wibawa yang Lebih Baik

Membaca Al-Quran akan membuat diri lebih berilmu. Dengan demikian, orang-orang pun akan menghormati penghafal Al-Quran. Seorang penghafal Al-Quran akan disenangi, disayangi, bahkan dikagumi banyak orang. Karena, ingin mencontoh kemampuannya. *“Orang-orang yang hebat dalam membaca Al-Quran akan selalu ditemani para malaikat pencatat yang paling dimuliakan dan taat pada Allah SWT dan orang-orang yang terbata-bata membaca Al-Quran lalu bersusah payah mempelajarinya maka dia akan mendapatkan dua kali pahala,”* (HR. Bukhari)”.

6. Menghormati Seorang Hafidz juga Disukai Allah

Dalam hal ini Allah melihat seseorang yang menyenangkan dan mengagumi hafidz sama halnya mengagungkan Allah. Artinya, dengan kuasa Allah seorang hafidz dimampukan untuk bisa hafal banyak ayat. Itulah sama halnya mengagumi kuasa Allah berupa rahmat pada seorang penghafal Al-Quran.

Nabi bersabda: *“Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah menghormati orang tua yang muslim, penghafal Al-Quran yang tidak melampaui batas (di dalam mengamalkan dan memahaminya) dan tidak menjauhinya (enggan membaca dan mengamalkannya) dan Penguasa yang adil.”* (HR. Abu Daud)

7. Hafidz Al-Quran Merupakan Orang-orang Terpilih

Manfaat menghafal Al-Quran sangat banyak bagi seorang hafidz atau orang yang fasih menghafalkan Al-Quran. Hidayah Allah diketahui hanya untuk orang-orang tertentu saja. Termasuk seorang yang hafal Al-Quran, mereka juga adalah orang-orang pilihan Allah.

Nabi Saw bersabda: *“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli Al-Quran. Merekalah*

keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.” (HR. Ahmad)

8. Mendapat Perlindungan dan Rahmat Lewat Malaikat

Allah sangat menyukai orang-orang yang menjaga Al-Quran dalam dirinya. Termasuk dengan membaca dan menghafalnya. Apalagi dengan memahami isi dan mengamalkannya. Allah memberi perhatian khusus bagi orang-orang ini. Allah melindungi mereka dari kejahatan. Selain itu juga melimpahkan banyak rahmat bagi mereka.

Nabi Saw bersabda: *“Ketika para kaum muslim berkumpul di masjid-masjid Allah dan mereka membaca Al-Quran dan mempelajarinya, maka akan datang kepada mereka ketenteraman, rahmat Allah dan dilindungi malaikat-malaikat dan Allah menyebut mereka di hadapan makhluk yang ada didekatnya.”*

9. Al-Quran Menjadi Syafaat (Penolong) bagi para Pembacanya

Membaca Al-Quran bisa menyelamatkan kita di akhirat. Al-Quran akan menolong dan menemani setelah hidup berakhir. Bahkan sampai kematian pun, seorang yang dekat dengan Al-Quran akan memperoleh kemuliaan.

Nabi Saw bersabda: *“Bacalah Al-Quran karena sesungguhnya pada hari kiamat*

nanti akan datang memberikan syafaat yang baik kepada pembacanya.” (HR. Muslim)”.

10. Memperoleh Mahkota Kemuliaan

Manfaat menghafal Al-Quran selanjutnya adalah memperoleh mahkota kemuliaan atau Tahjul Karomah. Penghargaan ini datang langsung dari Allah. Merekalah orang-orang terpilih yang dianggap bisa melewati ujian di dunia yang hanya sementara. Mereka dianggap berhasil lulus dari segala cobaan duniawi.

Nabi Saw bersabda: *Mereka akan dipanggil, “Di mana orang-orang yang tidak terlena oleh menggembala kambing dari membaca kitabku?” Maka berdirilah mereka dan dipakaikan kepada salah seorang mereka mahkota kemuliaan, diberikan kepadanya kesuksesan dengan tangan kanan dan kekekalan dengan tangan kirinya. (HR. At-Tabrani)*

11. Orang tua Mereka pun Dijanjikan Kemuliaan

Ternyata, tak hanya seorang penghafal Al-Quran saja yang dijanjikan kemuliaan. Orang tua mereka pun juga. Sungguh, seorang anak yang berbakti pada orang tua salah satu caranya adalah memberikan kemuliaan.

Dalam riwayat disebutkan: *“Mengapa kami dipakaikan jubah ini?” Dijawab,” Karena kalian berdua memerintahkan*

anak kalian untuk mempelajari Al-Quran.” (HR. Al-Hakim)

12. Mendapatkan Pahala Terbanyak

Tahukah Anda, jika membaca Al-Quran paling banyak pahalanya? Pahala bagi orang yang membaca Al-Quran dihitung dari huruf yang dibacanya. Semakin panjang ayatnya maka semakin besar pahalanya. Apalagi jika menghafal, akan mengulang-ulang kata yang dibaca. Pahala pun berlipat-lipat.

Nabi Saw bersabda: *“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka baginya satu hasanah, dan hasanah itu akan dilipat gandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif itu satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.”* (HR. At-Turmudzi)

13. Membuat Seseorang Berperilaku Mulia

Membaca Al-Quran bisa merubah seseorang. Dengan membaca Al-Quran seseorang bisa mendapat ilmu baru untuk memperbaiki hidupnya. Seseorang juga bisa mendapat pencerahan yang lebih baik untuk hidupnya seperti hidayah. Al-Quran memberi jalan bagi seseorang untuk jadi lebih baik.

Nabi Saw bersabda: *“Sebaik baiknya manusia adalah yang membaca dan mempelajari Al-Quran serta mengajarkannya pada orang lain.”* (HR. Bukhari)”

14. Diberikan Keberuntungan dalam Perdagangan

Allah sangat menyukai jual beli yang berarti perdagangan. Karena, Allah melihat orang-orang yang menghafal Al-Quran adalah orang yang bersyukur. Allah pun menjanjikan bahwa orang yang bersyukur akan ditambah lagi nikmatnya. Salah satunya lewat perniagaan.

Nabi Saw bersabda: *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan Shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharap perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”* (QS Faathir 35:29-30)

15. Meningkatkan Kecerdasan

Menghafal adalah salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan seseorang. Dengan menghafal otak akan lebih cepat menyerap informasi juga menyimpannya dalam jangka waktu lama. Semakin sering membaca Al-Quran ternyata melatih juga peningkatan otak dalam mencerna informasi.

Beberapa penelitian pun menunjukkan bahwa orang yang pandai menghafal punya kecerdasan yang baik. Terbukti dengan mereka rajin menghafal, mereka juga akan lebih mudah mengingat hal-hal kecil yang mereka harus ingat. Jadi, jika Anda ingin punya anak cerdas bisa mulai mengajarkan untuk membaca dan menghafalkan Al-Quran sejak dini.

16. Menyelamatkan di Dunia Maupun di Akhirat

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa Al-Quran akan menyelamatkan. Tak hanya di dunia, tapi di akhirat. Al-Quran sebagai ilmu akan menjaga manusia dari kejahatan. Al-Quran di akhirat pun bisa menyelamatkan dengan pahala kebajikan.

Rasulullah bersabda bahwa :
“Ibadah yang paling berkah dan istimewa adalah membaca dan mempelajari Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari bahkan pada tiap satu ayatnya yang telah dibaca mengandung 10 kebaikan dan ajaran kebenaran didalamnya.”

17. Penyembuh dari Berbagai Macam Penyakit

“Dan makanlah oleh kamu bermacam-macam buah serta tempuhlah jalan-jalan yang telah ditetapkan pada tubuhmu dengan lancar. Ada madu yang bermacam-macam jenisnya dijadikan sebagai obat untuk

manusia. Di alam semesta terdapat banyak tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang memikirkan hal itu.”
(QS An-Nahl 16: 69)

Dalam ayat tersebut sangat jelas bahwa seorang yang dekat dengan Al-Quran dijauhkan dari penyakit. Tak hanya dijauhkan, namun juga bisa disembuhkan. Al-Quran adalah ilmu yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Dalam hal penyembuhan dalam Al-Quran ada ilmu kesehatan termasuk didalamnya adalah obat. Maka bagi orang yang hafal dengan Al-Quran akan berpikir dan mengambil ilmu darinya.

18. Memberi Ketenteraman Hati

Manusia kadang diliputi dosa dan hal-hal duniawi. Hal ini yang menyulitkan manusia untuk tetap tenang dan fokus. Dengan membaca Al-Quran, manusia akan disadarkan betapa luasnya dunia. Akhirnya manusia pun bisa bersyukur. Dari rasa syukur inilah yang bisa memunculkan ketenteraman.

Nabi Saw bersabda:
“Orang-orang yang beriman akan memiliki hati yang tenang dan tenteram jika selalu ingat dengan Allah SWT, maka ingatlah karena hanya dengan mengingatnya Allahlah, hatimu menjadi tenteram.” (Ar-Rad: 28)

19. Mengobati Penyakit Hati

Manusia memang makhluk yang tidak pernah puas dan sulit sekali merasa cukup. Kadang hal

ini mendatangkan penyakit hati. Penyakit itu adalah iri hati, dengki, dan dendam. Dalam Al-Quran ada ketenteraman yang bisa ditemukan. Ketenteraman ini berupa keikhlasan yang menyadarkan betapa kecilnya manusia dibandingkan alam semesta. Cobaan kecil tidak menghalangi manusia untuk terus berusaha.

20. Pelindung dari Segala Keraguan

Manusia sering kali digoda oleh keraguan. Banyak hal yang ingin dilakukan tapi masih merasa ragu. Padahal, keraguan adalah salah satu sifat yang tidak disukai Allah. Manusia harus bisa memantapkan hatinya dengan kerendahan diri. Dalam Al-Quran, manusia bisa melihat betapa bukti-bukti kuasa Allah itu sangat nyata di depan mata. Dengan demikian manusia tak perlu meragukan lagi hal apapun.

21. Kehidupan Dunia dan Akhirat yang Lebih Seimbang

Dalam Al-Quran terdapat berbagai petunjuk bagaimana menjalani kehidupan sebaik-baiknya. Manusia senantiasa mencari kebenaran. Dalam Al-Quranlah kebenaran itu berada. Didalamnya ada petunjuk bagaimana menjalani hidup dengan sabar dan selamat dunia juga akhirat. Manusia pun bisa hidup lebih baik lagi karena menemukan keseimbangan.

22. Sebagai Pelebur Dosa

Dosa adalah bagian yang pasti pernah dilakukan setiap

manusia. Tak ada manusia yang bisa luput dari berbuat dosa. Baik dosa kecil ataupun besar sama saja berdosa. Untuk itu, Allah beri kesempatan bagi manusia untuk memohon ampunan dan bertaubat. Dengan Al-Quran, manusia dijaga dari mengulangi dosa kembali. Selain itu, juga mencegah manusia untuk berada di jalan yang salah.

23. Penghafal Al-Quran Dijauhkan dari Pikun

Dengan rajin menghafal, pikiran seorang penghafal sudah kuat karena terbiasa mengulang bacaan. Hal ini yang membuat kisah para penghafal tidak pernah terdengar pikun. Mereka senantiasa dijaga ingatannya dan selalu belajar setiap hari. Seorang yang menghafal Al-Quran berbeda dari penghafal biasa karena apa yang dihafalnya juga dibaca dalam bacaan Shalat.

24. Dimudahkan dalam Berbicara

Bicara adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki seseorang. Dengan berbicara, seseorang mampu menggerakkan sekumpulan besar orang lainnya. Artinya, berbicara bisa menarik simpati banyak orang. Seorang yang menghafal Al-Quran akan lebih banyak yang menyukai dan sering kali diberi kepercayaan. Hal ini karena saat ia berbicara banyak orang yang mendengarkan. Ini juga merupakan kelebihan dari seseorang yang hafal Al-Quran

yaitu mudah atau lancar dalam berbicara.

25. Mendapat Ketenangan Psikis

Zaman sekarang banyak sekali tuntutan hidup yang membuat hati sempit. Karena kesempitan ini membuat orang jadi punya banyak masalah. Masalah itu datang dari harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Sering kali manusia tak sanggup menghadapi kenyataan dan menjadi terguncang jiwanya.

Seorang penghafal Al-Quran tidak mengalami keguncangan jiwa karena masalah kehidupan seperti ini. Mereka lebih terlihat tenang saat menghadapi masalah duniawi. Hal ini karena mereka membaca dan mengamalkan apa yang ada dalam Al-Quran yang membuat mereka senantiasa yakin bahwa Allah itu Maha Melihat dan Mengetahui. Mereka pun tidak takut apa yang akan mereka hadapi karena Allah senantiasa melindungi Hamba-Nya.

26. Menjadi Hujjah

Al-Quran berisi bukti yang nyata atas kuasa Allah baik di langit maupun di bumi. Tetap saja, ada manusia yang menentang kekuasaan Allah. Namun, seorang penghafal Al-Quran bisa melawan para penentang kekuasaan Allah tersebut.

Penghafal Al-Quran diberi ilmu lebih untuk membuktikan kebenaran. Hal ini juga kelebihan

yang Allah berikan bagi para penghafal Al-Quran. Dengan memberikan ilmu yang dipelajarinya lewat Al-Quran, para penghafal ini mampu bertarung dalam peliknya perang pemikiran di masa sekarang yang semakin gencar.

27. Memberi Kesehatan Jasmani

Menghafal Al-Quran akan memberikan kesehatan jasmani. Kesehatan ini didapatkan dari keseimbangan pola kehidupan. Aspek kehidupan seperti jasmani, rohani, dan sosial akan selaras hasilnya dan menunjukkan nilai yang baik oleh orang yang menghafal Al-Quran. Semakin banyak hafalannya keseimbangan jiwa dan raganya semakin baik. Jasmani yang baik didapatkan dari dalam diri yang baik juga. Dengan demikian, dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat (Al-Qardhawi, 2013: 159; Al-Khalidi, 1424: 56-58)

SIMPULAN

Pesantren Kilat Ramadhan yang dilakukan adalah untuk berbagi dan menambah ilmu pengetahuan kepada anak-anak dan remaja di Surau Ar-Rahman, Kelurahan Sungai Beringin, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Melalui kegiatan ini, anak-anak dan remaja di lingkungan Surau Ar-Rahman memperoleh pengetahuan tentang adab-adab, metode membaca, dan metode menghafal Al-Quran yang baik.

Kegiatan ini terbukti dapat memperbaiki kualitas bacaan dan menambah kuantitas hafalan Al-Quran anak-anak dan remaja. Dengan diadakannya lomba membaca dan menghafal surah-surah pendek, mereka semakin termotivasi dan bersemangat. Kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan ini sangat mendapat dukungan dari warga Kelurahan Sungai Beringin, terutama mereka yang menetap di sekitar Surau Ar-Rahman. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan antusias anak-anak mereka mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasani, Sayyid Muhammad ibn Alwi al-Maliki. (1424). *al-Qawaid al-Asasiyah fi Ulum Al-Quran*. Saudi Arabia: Maktabah al-Malik Fahd al-Wathaniyah.
- Al-Khalidi, Shalah Abd al-Fattah. (1424). *Mafatih li al-Ta'amul ma'a Al-Quran*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya ibn Syarf. (1417). *Al-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Quran*. Bairut: Dar Ibn Hazm.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (2013). *Kaifa Nataammal ma'a Al-Quran al-Azhim*. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Al-Suyuthi, Abd al-Rahman ibn Abi Bakr. (1394). *Al-Itqan fi Ulum Al-Quran*. Kairo: al-Haiyah al-Mishriyah al-Ammah al-Kitab.
- Dalimunthe, Rasyid Anwar. (2020). "Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat di SMK Negeri 1 Pantai Labu Tahun 2019", *Fitrah: Journal of Islamic Education* Vol. 1. No. 1.
- Khon, Abdul Majid. (2008). *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Ahzam.
- Mujahidin, Endin. (2017). "Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat (Studi Pengembangan Model Pembelajaran Pesantren Kilat yang Inovatif dan Efektif untuk Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas)", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02.
- Setiawan, Ari. (2012). "Model Pembelajaran Pesantren Kilat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Salatiga." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 6. No. 2.
- Zaini, Hasan, and Hilma Pami Putri. (2020). "The Students' Religion Attitude: Study of Pesantren Ramadhan for Senior High School in Padang City." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5. No.1.